

Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK Nomor 35 (Studi Kasus Pada Masjid Biturrahman Sumberanyar Kabupaten Situbondo)

Agnes Aprilia Ekaristi ¹⁾, Arik Susbiyani ²⁾, Norita Citra Yulianti ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Jember

agnesaprilias2@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Baiturrahman Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan pada Masjid Baiturrahman masih belum sesuai dengan ISAK No. 35. Pengurus masjid masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dengan hanya mencatat transaksi kas keluar dan kas masuk selama satu periode.

Kata kunci : Entitas Nirlaba, Laporan Keuangan, ISAK No. 35

ABSTRACT: *The purpose of this study was to determine how the recording of financial statements is carried out by the management of the Baiturrahman Mosque, Sumberanyar Village, Banyuputih District, Situbondo Regency. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. This study uses two types of data, namely primary data and secondary data with data collection techniques of observation, interviews, documentation, and literature study. The results of this study indicate that financial recording and reporting at the Baiturrahman Mosque is still not in accordance with ISAK No. 35. The mosque management still makes simple financial records by only recording cash out and cash in transactions during one period.*

Keywords: *Not-for-Profit Entity, Financial Statements, ISAK No. 35*

PENDAHULUAN

Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI), masjid yaitu salah satu entitas sektor publik yang tergolong sebagai organisasi nirlaba. Masjid mengelola sumber daya dan sumbangan yang didapatkan dari masyarakat secara sukarela, tanpa mengharapkan imbalan. Masjid memiliki tiga fungsi utama menurut DMI. Pertama, sebagai tempat ibadah yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Kedua, sebagai fasilitas untuk pengembangan masyarakat melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid. Ketiga, sebagai pusat komunikasi dan solidaritas bagi masyarakat sekitar.

Masjid ini dituntut untuk mampu menyajikan bentuk laporan keuangan yang ditujukan untuk para pemangku kepentingan seperti jamaah, masyarakat, penasihat, pengurus, dan pihak-pihak lain yang harus disiapkan agar masjid ini dapat menyerahkan sejenis laporan pertanggungjawaban keuangan. Sesuai dengan tradisi Islam, masjid menerima sumbangan dari masyarakat dalam bentuk infak, shodaqoh, wakaf, dan mata

uang lainnya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan standar hidup umat Islam, sumbangan ini digunakan untuk membangun dan memelihara masjid, serta membiayai pengajaran agama, layanan sosial dan ekonomi, dan ibadah. Sebagai lembaga Islam, pengumpulan dan penggunaan dana dari masjid harus dikelola dengan baik dan dilaporkan sesuai syariah Islam dan persyaratan akuntansi yang berlaku untuk masjid. Oleh karena itu, pembukuan dan pelaporan laporan keuangan masjid dapat dilakukan berdasarkan syariah Islam.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan aturan akuntansi untuk semua organisasi. Pelaporan keuangan organisasi nirlaba telah diatur oleh PSAK 45 sejak tahun 2000. Pada tahun 2011, PSAK 45 mengalami revisi. Untuk organisasi nirlaba, PSAK 45 mengatur tentang laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan PSAK 45 untuk organisasi nirlaba telah dicabut pada tahun 2019 dengan dikeluarkannya Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK 13). PSAK 45 tidak berlaku lagi sejak tanggal 1 Januari 2020 karena pencabutan ini. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan bahwa PSAK 45 harus dicabut karena meyakini bahwa pedoman untuk melaporkan laporan keuangan telah diatur dan dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sehingga tidak diperlukan dua standar untuk mengatur hal yang sama.

DSAK IAI secara resmi menyetujui ISAK 35 sebagai pengganti PSAK 45 untuk organisasi nirlaba dengan dikeluarkannya PPSAK 13. Sementara PSAK 1 terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan untuk perusahaan yang berorientasi pada laba, ISAK 35 merupakan interpretasi dari standar tersebut. Oleh karena itu, keberadaan ISAK 35 memungkinkan adanya modifikasi terhadap struktur laporan keuangan yang meningkatkan kesesuaiannya untuk digunakan oleh organisasi nirlaba. Klasifikasi aset neto, judul laporan, laporan perubahan aset neto, dan penghasilan komprehensif lain merupakan beberapa area yang berbeda antara PSAK 45 dan ISAK 35 (IAI, 2019).

Laporan keuangan masjid adalah kompilasi prosedur pelaporan keuangan dan aktivitas dalam bentuk kertas-kertas penting yang menunjukkan kapasitas dan kekuatan organisasi secara finansial. Pengungkapan laporan keuangan merupakan salah satu komponen penerapan prinsip transparansi. Laporan keuangan harus diungkapkan untuk menjamin tegaknya akuntabilitas, menjunjung tinggi kepercayaan, dan menumbuhkan kepercayaan antara jamaah dan manajemen.

PERMASALAHAN

Permasalahan yang ditemukan setelah melakukan observasi, Masjid Baiturrahman Kabupaten Situbondo masih melakukan pencatatan laporan keuangan secara sederhana dengan hanya mencatat informasi keuangan mengenai laporan pengeluaran dan pemasukan yang terjadi, proses pencatatan yang dilakukan di Masjid Baiturrahman ini masih belum memenuhi ketentuan Ikatan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35). Kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pemahaman tentang proses pelaporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 adalah kendala utamanya.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu prosedur yang mengumpulkan, menjelaskan, dan membandingkan data dan keadaan

untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai suatu kondisi dan memungkinkan untuk membuat kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah Masjid Baiturrahman di Sumberanyar, Kabupaten Situbondo.

Dalam melakukan penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Sumber data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara mengenai prosedur pencatatan transaksi keuangan Masjid Baiturrahman, Kabupaten Situbondo, digunakan untuk mendapatkan data utama. Pengurus Takmir Masjid, termasuk ketua, sekretaris, dan bendahara, dihubungi untuk diwawancarai dalam hal ini. Karena data primer dikumpulkan dengan mendokumentasikan laporan keuangan Masjid Baiturrahman Kabupaten Situbondo, maka data tersebut biasanya berupa data statistik atau informasi dan publikasi lainnya serta informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah penelitian selesai. Peneliti meneliti informasi yang tersimpan di Masjid Baiturrahman Kabupaten Situbondo. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yang membahas masalah dengan memanfaatkan, mencirikan, dan mengkontraskan data atau situasi yang terjadi di Masjid Baiturrahman Kabupaten Situbondo, yaitu sebagai berikut.

1. Deskripsi Laporan Keuangan Masjid yang Terdiri dari:
 - a. Jurnal Umum.
 - b. Buku Besar.
 - c. Neraca Saldo.
 - d. Neraca Saldo Penyesuaian.
2. Laporan Keuangan yang Sesuai ISAK 35 yang Terdiri dari:
 - a. Laporan Posisi Keuangan.
 - b. Laporan Penghasilan Komprehensif.
 - c. Laporan Arus Kas.
 - d. Catatan Atas Laporan Keuangan.
3. Evaluasi Laporan Keuangan Sesuai Dengan ISAK 35.
4. Rekonstruksi Laporan Keuangan Sesuai ISAK 35.
5. Menganalisa kesesuaian laporan keuangan Masjid Baiturrahman dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.

PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaannya penulis melakukan rekonstruksi laporan keuangan Masjid Baiturrahman sesuai dengan ISAK 35. Dari data yang didapat pada saat melakukan wawancara diketahui bahwa pencatatan laporan keuangan yang tersedia hanya pemasukan dan pengeluaran saja. Penulis membantu menyusun laporan posisi keuangan, laporan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang sesuai dan tepat akan membantu Masjid Baiturrahman mendapat kepercayaan dari para donator dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

HASIL DAN LUARAN

Laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbuka oleh organisasi atau kelompok mana pun agar dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah dan masyarakat. Laporan keuangan harus memberikan informasi komprehensif mengenai penerimaan dan pengeluaran serta menggambarkan kondisi keuangan sebenarnya agar dapat menjadi alat peninjauan dan pemantauan yang efektif. Hasilnya, menghasilkan laporan keuangan yang akurat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan jamaah terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Selain itu, pelaporan keuangan yang akurat berfungsi sebagai landasan perencanaan keuangan di masa depan dengan menjamin bahwa semua dana dikumpulkan dan dicairkan sesuai dengan tujuan dan persyaratan yang ditentukan. Karena dana Masjid Baiturrahman merupakan sumbangan dari warga masyarakat dan pemerintah setempat dan diperuntukkan bagi generasi muda masjid, Oleh karena itu, pengelola Masjid Baiturrahman harus mampu mempertanggungjawabkan penggunaan dana dari pemerintah daerah, masyarakat, dan sumber lainnya. Laporan keuangan Masjid Baiturrahman tahun 2022 pada table 1.

Tabel 1. Laporan Keuangan Masjid Baiturrahman

Bulan	Debet	Kredit	Saldo
Saldo Awal	Rp 97.488.000		Rp 97.488.000
Januari	Rp 10.433.000	Rp 4.025.000	Rp 103.896.000
Februari	Rp 6.781.000	Rp 2.589.000	Rp 108.088.000
Maret	Rp 6.968.000	Rp 7.080.000	Rp 107.976.000
April	Rp 12.223.000	Rp 5.256.000	Rp 114.943.000
Mei	Rp 4.151.000	Rp 1.742.000	Rp 117.352.000
Juni	Rp 6.635.000	Rp 3.688.000	Rp 120.299.000
Juli	Rp 5.124.000	Rp 5.303.000	Rp 120.120.000
Agustus	Rp 5.085.000	Rp 9.524.000	Rp 115.681.000
September	Rp 11.802.000	Rp 15.363.000	Rp 112.120.000
Oktober	Rp 11.518.000	Rp 21.993.000	Rp 101.645.000
November	Rp 11.949.000	Rp 12.540.000	Rp 101.054.000
Desember	Rp 7.545.000	Rp 1.622.000	Rp 106.977.000

Berdasarkan temuan studi ini, informasi berikut ini dapat dikumpulkan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35.

a. Laporan penghasilan komprehensif.

Laporan ini memberikan informasi mengenai transaksi pendapatan, dan biaya yang dikeluarkan. Entitas dan organisasi akan lebih mudah memantau kas masuk dan kas keluar serta keadaan surplus atau defisit sebagai hasilnya. Ringkasan keuangan lengkap untuk Masjid Baiturrahman pada tahun 2022 disediakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Baiturrahman

Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Baiturrahman		
Periode 31 Desember 2022		
Post Pendapatan Tidak Terikat		
Pendapatan Tidak Terikat-Kotak Amal Jalan	Rp	71.753.000
Pendapatan Tidak Terikat-Infaq Sholat Jum'at	Rp	7.339.000
Pendapatan Tidak Terikat-Sumbangan	Rp	14.040.000
Post Pendapatan Terikat		
Pendapatan Terikat-Zakat Idhul Fitri	Rp	5.750.000
Total Pendapatan	Rp	98.882.000
Post Biaya		
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp	41.897.000
Biaya Konsumsi	Rp	7.144.000
Biaya Perbaikan Peralatan	Rp	8.022.000
Biaya Listrik	Rp	5.607.000
Biaya Gaji	Rp	6.600.000
Biaya Lain-Lain	Rp	6.771.000
Biaya Penyusutan Perlengkapan	Rp	797.625
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp	8.367.625
Total Biaya	Rp	85.206.250
Surpluss/Difisit	Rp	13.675.750

b. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan ini mencatat informasi tentang aset bersih entitas atau organisasi, baik dengan atau tanpa batasan penyedia sumber daya. Laporan perubahan aset neto Masjid Baiturrahman pada tahun 2022 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Baiturrahman

Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Baiturrahman	
Periode 31 Desember 2022	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp 97.488.000
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA	
Surplus/Difisit Masjid	Rp 13.675.750
TOTAL ASET NETO	Rp 111.163.750

c. Laporan Posisi Keuangan

Pada bagian laporan ini mencatat informasi mengenai status aset, kewajiban, dan aset neto untuk periode waktu tertentu didokumentasikan dalam laporan ini. Laporan perubahan aset neto Masjid Baiturrahman tahun 2022 disajikan Tabel 4.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan Masjid Baiturrahman

Laporan Posisi Keuangan Masjid Baiturrahman	
Periode 31 Desember 2022	
Aset Lancar	
Kas	Rp 106.977.000
Perlengkapan	Rp 2.004.000
Akumulasi Penyusutan Perlengkapan	(Rp 797.625)
Total Aset Lancar	Rp 108.183.375
Aset Tidak Lancar	
Peralatan	Rp 11.348.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp 8.367.625)
Total Aset Tidak Lancar	Rp 2.980.375
Total Aset	Rp 111.163.750
Kewajiban/Hutang	Rp -
Aset Neto Masjid	Rp 111.163.750
Total Kewajiban dan Aset Neto	Rp 111.163.750

d. Laporan Arus Kas

Pada laporan ini menyajikan informasi tentang transaksi pendapatan dan

pengeluaran entitas selama jangka waktu tertentu. Operasi, investasi, dan pendanaan semua termasuk di dalam laporan ini. Laporan perubahan aset bersih Masjid Baiturrahman tahun 2022 disajikan Tabel 5.

Tabel 5. Laporan Arus Kas Masjid Baiturrahman

Laporan Arus Kas		
Periode 31 Desember 2022		
Saldo Awal		Rp 97.488.000
Aktivitas Operasi		
Pendapatan Tidak Terikat-Kotak Amal Jalan	Rp 71.753.000	
Pendapatan Tidak Terikat-Infaq Sholat Jum'at	Rp 7.339.000	
Pendapatan Tidak Terikat-Sumbangan	Rp 14.040.000	
Pendapatan Terikat-Zakat Idhul Fitri	Rp 5.750.000	
Total Arus Kas Masuk Operasi		Rp 98.882.000
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 41.897.000	
Biaya Konsumsi	Rp 7.144.000	
Biaya Perbaikan Bangunan	Rp 8.022.000	
Biaya Listrik	Rp 5.607.000	
Biaya Gaji	Rp 6.600.000	
Biaya Lain-Lain	Rp 6.771.000	
Perlengkapan	Rp 2.004.000	
Peralatan	Rp 11.348.000	
		Rp 89.393.000
Total Aktivitas Operasi		Rp 9.489.000
Aktivitas Pendanaan		Rp -
Total Aktivitas Pendanaan		Rp -
Total Arus Kas Akhir Periode		Rp 106.977.000

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Pada bagian pencatatan ini hanya memberikan informasi tambahan untuk membantu memberikan data keuangan yang tidak disertakan dalam laporan sebelumnya. Catatan tambahan laporan keuangan Masjid Baiturrahman mencakup berikut.

1. Masjid Baiturrahman belum menyerahkan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid (RAPBM) untuk periode yang akan datang.
2. Karena pencatatan yang komprehensif tidak dilakukan oleh Masjid Baiturrahman, maka laporan keuangan hanya menampilkan pemasukan dan pengeluaran.
3. Masjid Baiturrahman tidak mengetahui adanya surplus atau defisit karena tidak memperhitungkan jumlah sisi debit dan kredit.
4. Pencatatan keuangan yang ada masih menyimpang dari ISAK 35.

Berikut ini adalah perbandingan penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh bendahara Masjid Baiturrahman dengan ISAK Nomor 35 pada Tabel 6.

Tabel 6. Perlakuan Akuntansi Menurut ISAK 35 Dengan Masjid Baiturrahman

No.	Komponen	Menurut ISAK 35	Laporan Masjid Baiturrahman	Kesesuaian
1.	Pengakuan	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan dapat diukur dengan tepat. Terdapat kemungkinan besar bahwa entitas akan mendapatkan keuntungan finansial dari transaksi tersebut. Dimungkinkan untuk mengukur biaya transaksi dengan tepat. 	Bendahara Masjid Baiturrahman terkadang lupa untuk mencatat transaksi penerimaan sumbangan.	Tidak sesuai ISAK 35
2.	Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> Nilai wajar harus menjadi dasar pengukuran pendapatan suatu entitas. Pendapatan dari manfaat ekonomi yang diperoleh harus dilaporkan oleh entitas secara bruto. 	Belum ada acuan untuk pengukuran pendapatan pada Masjid Baiturrahman.	Tidak sesuai ISAK 35
3.	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> Bagian aset bersih dalam laporan kondisi keuangan ditampilkan tanpa batasan ketika menyajikan item pendapatan komprehensif. Laporan arus kas mencakup informasi tentang operasi pendanaan, dan investasi. 	Pengurus takmir Masjid Baiturrahman masih belum paham cara Menyusun laporan penghasilan komprehensif dan CALK	Tidak sesuai ISAK 35
4.	Pengungkapan	<ol style="list-style-type: none"> Setiap perubahan estimasi akuntansi dan dampaknya terhadap beban, pendapatan, liabilitas, dan aset periode berjalan harus diungkapkan oleh entitas. Informasi setiap kelompok aset harus diungkapkan oleh entitas. 	Bendahara Masjid Baiturrahman melakukan pencacatan sederhana dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran dana saja,	Tidak sesuai ISAK 35

Seperti yang ditunjukkan oleh tabel sebelumnya, perlakuan akuntansi manajemen Masjid Baiturrahman tidak mengikuti aturan ISAK No. 35. Standar yang diuraikan dalam ISAK No. 35 mengenai pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pengakuan belum terpenuhi. Pengurus Masjid Baiturrahman hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran bulanannya dalam hal operasional akuntansi.

Tabel 7. Kesesuaian Laporan Keuangan Masjid Baiturrahman dengan ISAK No. 35

No.	Komponen	ISAK No. 35	Masjid Baiturrahman	Kesesuaian (Ya/Tidak)
1.	Laporan Posisi Keuangan	Sesuai ISAK No. 35 laporan posisi keuangan mencatat informasi mengenai aktiva, kewajiban dan asset neto.	Bendahara Masjid Baiturrahman hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran dana saja.	Tidak
2.	Laporan Penghasilan Komprehensif	Laporan penghasilan komprehensif ini hanya mencatat mengenai hasil kegiatan yang terjadi selama satu periode.	Bendahara tidak Menyusun laporan penghasilan komprehensif dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang ini.	Tidak
3.	Laporan Perubahan Aset Neto	Laporan perubahan aset neto mencatat data penghasilan komprehensif berdasarkan aset neto.	Bendahara tidak Menyusun perubahan aset neto dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang ini.	Tidak
4.	Laporan Arus Kas	Laporan arus kas mencatat data terkait aktivitas pendanaan, operasi, dan investasi.	Bendahara tidak Menyusun laporan arus kas dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang ini.	Tidak
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Catatan atas laporan keuangan mencatat informasi tambahan yang terdapat dalam laporan sebelumnya.	Bendahara tidak Menyusun CALK dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang ini.	Tidak

Berdasarkan pemeriksaan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen Masjid Baiturrahman, pengurus sangat membutuhkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan pelaporan keuangan. Hal ini untuk mempermudah pencatatan laporan keuangan masjid bagi individu yang menggunakan laporan keuangan jamaah atau donatur, misalnya. Kurangnya pengetahuan pengurus Masjid Baiturrahman mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menjadi salah satu kendala dalam proses penyusunan laporan ini.

KESIMPULAN

Setelah melalui proses pengumpulan, analisis, dan verifikasi data, dapat disimpulkan dari hasil penyajian dan analisis data yang dilakukan peneliti bahwa Masjid Baiturrahman masih belum menyajikan laporan keuangan yang mencakup laporan arus kas, laporan laba rugi komprehensif, laporan aset neto, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan

keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah berlaku, khususnya ISAK No. 35. Pencatatan laporan keuangan Masjid Baiturrahman saat ini hanya berdasarkan pemasukan dan pengeluaran serta pencatatan yang sederhana. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan yang lebih menyeluruh adalah untuk menarik para donatur dan membujuk mereka untuk mendukung berbagai inisiatif operasional. Laporan keuangan Masjid Baiturrahman bersifat transparan dalam arti memberitahukan kepada jemaah salat Jumat, serta masyarakat luas, tentang saldo kas dan pengeluaran yang terjadi. Setelah melakukan rekonstruksi laporan keuangan pada Masjid Baiturrahman yang telah sesuai dengan ISAK 35, diketahui bahwa total aset neto yang dimiliki Masjid Baiturrahman sebesar Rp. 111.163.750 dan total arus kas pada akhir periode sebesar Rp. 106.977.000. Minimnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku pada pencatatan laporan keuangan menyebabkan Masjid Baiturrahman tidak dapat mencatat laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, E. R., Deviyanti, D. R., & ... 2018. Analisis penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba pada masjid al muhajirin samarinda berdasarkan PSAK No. 45. *Jurnal Ilmu Akuntansi ...*, 45(45).
- Ardhiyanti, Anita. 2013. *Akuntabilitas dan Transparansi Pada Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Salatiga)*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Case, A., Mosque, A. G., Mosque, M. J., Studi, A., Masjid, K., Jannah, M. M., Annasuha, M., Atieq, M. B., Masjid, D., & Bengkulu, A. K. 2022. Analysis of the Application of PSAK No. 45 Concerning Financial Reporting of Non-Profit Organizations in Achieving Transparency and Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan. 2(45), 489–498.
- Fitriyah, L. 2014. Penerapan PSAK No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember. Paper Knowledge. *Toward a Media History of Documents*, 45, 1–16.
- Gultom, Ignasius Rian. Dan Agus.T.Poputra. 2015. Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode GMMIM. 3(4).
- Ikrayani, N. W. T., Blongkod, H., & ... 2023. Penerapan Akuntansi Pura Berdasarkan Psak 45, Berbasis Komputer (Studi Kasus Pada Pura Girinatha Desa Tuladenggi Kab. Gorontalo). *SEIKO: Journal of ...*, 6(2), 272–284.
- Kurniasari, W. 2011. Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45). Muqtasid: *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 135. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v2i1.135-152>
- Nazila, S. R., & Fahlevi, H. 2019. Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid di Kota Banda. *Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 374–382.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12278>
- Nisa, A. 2017. *Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan dalam Mengelola Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Masjid Agung Al-Umaraini dan Partai Keadilan Sejahtera)*. Skripsi.
- Oktaviani, K. A. 2019. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid (studi kasus pada 5 Masjid id Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1–11.
- Peny Cahaya, A., & Ayke, N. 2018. Rekonstruksi Perlakuan Akuntansi Untuk Entitas Tempat Ibadah. *I-Finance*, 1(1), 84–101.
- Rahayu, R. A. 2017. Tranparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al- Akbar Surabaya. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 631–638.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v4i2.4948>
- Ramadhan Riza. 2002. Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Lembaga Masjid. *Progres Conferance*, 5(: 2622-304X), 312–322.
- Shafratunnisa, Fierda. 2015. Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Kepada Stakrholders Di SD Islam Binakheir. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. Akuntansi Sektor Publik. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan,
- Syafitri, A., Rosmanidar, E., & Putriana, M. 2023a. Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin. *Al-Dzahab*, 4(1), 31–40.
<https://doi.org/10.32939/dhb.v4i1.1539>
- Syafitri, A., Rosmanidar, E., & Putriana, M. 2023b. Akuntabilitas Dan Transparansi pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin (Studi Pada Masjid Muhajirin Desa Pelangki kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin). 31–40.
- Widhawati, E. O., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. 2021. Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Implementasi ISAK 35: Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 363–375.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.1861>
- Yuwono, Sony. 2005. “Penganggaran Sektor Publik: Pedoman Praktis Penyusunan Pelaksanaan, dan Pertanggungjawaban, APBD (Berbasis Kinerja) Malang: Bayumedia Publishing.

